

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Seiring bertumbuhnya usia bayi, asupan nutrisi yang dibutuhkan pada tubuh bayi tersebut bertambah. Pada bayi usia 6-24 bulan, pemberian ASI eksklusif saja tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan nutrisinya. Untuk mencukupi kebutuhan nutrisi pada bayi dengan usia 6-24 bulan, perlu dikenalkan makanan yang bertekstur semi padat. Proses pemberian makanan pendamping ASI ini bertahap, mulai dari makanan yang mempunyai tekstur lumat, lembek, hingga makanan yang bertekstur semi padat (Nurhastuti & Purwiyanti, 2023). Pemberian makanan pendamping ASI ini harus diberikan dengan tepat yaitu saat bayi menginjak usia 6-24 bulan. Pemberian makanan ASI sebelum usianya akan berdampak buruk bagi kesehatan anak.

Asupan nutrisi bayi yang baik saat lahir hingga menginjak usia 6 bulan yaitu dengan diberikan ASI eksklusif tanpa mengganti dengan minuman yang lain. Di Indonesia, beberapa ibu memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan (Nababan & Widyaningsih, 2018). Sebanyak 9,3% anak usia 0-5 bulan mendapat ASI parsial yaitu memberikan anak makanan lain seperti bubur dan susu formula sebelum usia bayi menginjak 6 bulan. Selain itu, sebanyak 3,3 % bayi dengan usia 0-5 diberikan ASI dominan. Dominan yaitu ibu memberikan cairan selain ASI misal teh (Oroh et al., 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di provinsi Jawa Barat, sebanyak

13,6% bayi dengan usia 0-7 hari pertama kali dikenalkan makanan selain ASI. Selain itu di Jawa Timur, bayi dengan usia yang sama yaitu 0-7 hari diberi makanan selain ASI sebanyak 15,1% (BKPK, 2023).

Hasil dari kasus diatas menunjukkan bahwa ibu yang memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai usia bayi masih banyak. Hal ini perlu edukasi yang cukup tentang ketepatan pemberian makanan pendamping ASI saat usia bayi menginjak 6-24 bulan. Edukasi yang cukup akan menambah pengetahuan sehingga dapat dilakukannya pencegahan yang tepat untuk kasus ini. Orang tua mempunyai peran penting untuk mengetahui pengetahuan tentang kasus ini karena orang tua merupakan role model bagi anaknya. Pengetahuan orang tua yang cukup tentang pemberian makanan pendamping ASI ini diperlukan agar orang tua khususnya ibu dapat memberikan asupan gizi yang tepat bagi bayi (Siti Sholichah & Ayuningrum, 2021).

Untuk mendapat edukasi tersebut dapat diperoleh di beberapa tempat salah satunya di posyandu. Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan yang terletak di setiap desa. Bentuk pelayanan posyandu yaitu melayani cek kesehatan dan juga sebagai penyalur informasi tentang kesehatan (Sintiawati et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu yang belum memahami mengenai pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Margirahayu dan

Posyandu Arimbi karena posyandu tersebut belum pernah diadakan edukasi mengenai pemberian makanan pendamping ASI. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi ibu. Sehingga ibu ikut berpartisipasi untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan kurangnya asupan gizi serta dapat memberikan makanan pendamping ASI yang tepat pada anak. Dengan demikian, kasus pemberian makanan pendamping ASI pada anak yang berusia dibawah 6 bulan dapat berkurang. Status kesehatan gizi yang baik akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak untuk kualitas generasi di masa mendatang.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah “ Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan?. ”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Posyandu Margirahayu dan Posyandu Arimbi.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 bulan berdasarkan karakteristiknya.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan.
- b. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur terkait pemberian makanan pendamping ASI, khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu dan dampaknya terhadap kesehatan bayi.
- c. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang serupa di bidang kesehatan ibu dan anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi para ibu tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI sesuai dengan usia bayi yang tepat, sehingga dapat mengurangi kesalahan pemberian makanan pada bayi usia di bawah 6 bulan.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi petugas kesehatan di posyandu untuk meningkatkan penyuluhan dan edukasi kepada ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI yang benar.
- c. Meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak, yang dapat mengurangi angka malnutrisi dan penyakit terkait.

- d. Membantu mengurangi kasus pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai usia bayi, sehingga dapat mencegah dampak buruk terhadap kesehatan anak.